

**LAPORAN MBKM By Design FKM UNAIR
WAHANA VISI INDONESIA, KANTOR OPERASIONAL URBAN
SURABAYA
SOSIALISASI KEPADA MASYARAKAT MENGENAI PERILAKU
KESEHATAN PHBS DENGAN METODE SOCIAL MEDIA PADA
PEREMPUAN DAN ANAK
DI KELURAHAN TAMBAKREJO**



Muhammad Jazilul Muhtarom

102011133138

Departemen Kesehatan Lingkungan

**UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM SARJANA
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SURABAYA**

2023

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG MBKM
DI WAHANA VISI INDONESIA**

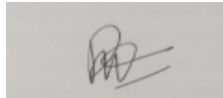
Disusun Oleh :

MUHAMMAD JAZILUL MUHTAROM

102011133138

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh :

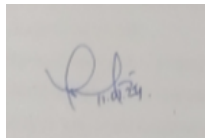
**Dosen Pembimbing Magang MBKM
Departemen Kesehatan Lingkungan**



Prof. DR. Ririh Yudhastuti, drh., M.Sc.

NIP. 195912241987012001

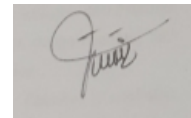
**Koordinator Program Studi Kesehatan
Masyarakat Program Pendidikan Sarjana**



Dr. Muji Sulistyowati, S.KM.,M.Kes.

NIP. 197311151999032002

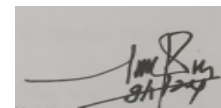
**Pembimbing Lapangan Magang MBKM
Intansi**



Nurring Trisnowati S.Si

NIP. 8727

**Ketua Departemen
Kesehatan Lingkungan**



Dr. Lilis Sulistyorini, Ir.,M.Kes

NIP. 196603311991032002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya Laporan MBKM by Design FKM UNAIR di Wahana Visi Indonesia Kantor Operasional Urban Surabaya dengan judul “Sosialisasi Kepada Masyarakat Mengenai Perilaku Kesehatan PHBS Dengan Metode Social Media Pada Perempuan Dan Anak Di Kelurahan TambakRejo”. Dalam Penyusunan dan penulisan laporan magang ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Selain itu, dengan senang hati saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Santi Martini dr., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
 2. Dr. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes., selaku koordinator Program Studi Fakultas Kesehatan Masyarakat
 3. DR. Lilis Sulistyorini, Ir., M.Kes selaku Ketua Departemen Kesehatan Lingkungan di Fakultas Kesehatan Masyarakat.
 4. Prof. Dr. Ririh Yudhastuti, drh., M.Sc selaku dosen pembimbing MBKM by Design FKM UNAIR
 5. Nurring Trisnowati S.Si selaku pembimbing lapangan MBKM by Design FKM UNAIR di Wahana Visi Indonesia
 6. Keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi setiap saat
- Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan pahala atas segala amal yang telah diberikan dan semoga laporan MBKM by Design FKM UNAIR ini berguna dan bermanfaat baik diri sendiri maupun pihak lain.

Surabaya, 01 – Desember – 2023

Muhammad Jazilul Muhtarom

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI	4
DAFTAR TABEL	6
DAFTAR GAMBAR	7
DAFTAR LAMPIRAN	8
BAB 1	9
PENDAHULUAN	9
1.1 LATAR BELAKANG	9
1.2 TUJUAN	10
1.2.1 Tujuan Umum	10
1.2.2 Tujuan Khusus	10
1.3.3 Manfaat Bagi Perusahaan (Instansi/ Dinas)	11
BAB 2	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Transfer Teknologi	12
2.2 Sanitasi Lingkungan	12
2.3 PHBS	14
BAB 3	15
METODE PELAKSANAAN	15
3.1 Lokasi MBKM by Design FKM UNAIR	15
3.2 Waktu Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR	15
3.3 Metode Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR	16
3.4 Teknik Pengumpulan Data	16
BAB 4	17
HASIL DAN PEMBAHASAN	17
4.1 Gambaran Umum Instansi / Mitra	17
4.1.1 Struktur Organisasi Instansi / Mitra	17
4.2 Pembelajaran Pencapaian Learning Outcome Mata Kuliah	18
4.2.1 Sanitasi Lingkungan	18
4.2.2 Aspek Kesehatan Lingkungan dalam Penanganan Bencana	19
4.2.3 Pengelolaan Lingkungan Hidup	21
4.2.4 Penilaian Risiko Kesehatan Lingkungan	22

4.2.5 Toksikologi Lingkungan.....	23
4.4 Kendala Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR.....	24
BAB 5	25
PENUTUP.....	25
5.1 Kesimpulan.....	25
5.2 Saran.....	26
DAFTAR PUSTAKA.....	27
LAMPIRAN	28
Lampiran I. Logbook MBKM by Design FKM UNAIR	28
Lampiran II. Sertifikat MBKM dari Instansi / Mitra	35
Lampiran III. Dokumentasi.....	36

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam rangka menunjang aspek keahlian profesional peminatan KESLING (Kesehatan Lingkungan) FKM Universitas Airlangga Universitas Airlangga telah menyediakan sarana dan prasarana penunjang pendidikan dengan lengkap, namun sarana dan prasarana tersebut hanya menunjang aspek keahlian profesional secara teori saja. Dalam dunia kerja nantinya dibutuhkan keterpaduan antara pengetahuan akan teori yang telah didapatkan dari bangku perkuliahan dan pelatihan praktik di lapang guna memberikan gambaran tentang dunia kerja yang sebenarnya. Praktik tersebut dilakukan dengan adanya mahasiswa Fakultas Kesehatan yang mengikuti magang program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM).

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah program yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan untuk bekal memasuki dunia kerja. Melalui kebijakan ini, Kampus Merdeka memberikan kesempatan kepada mahasiswa memilih mata kuliah yang akan mereka ambil. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengambil mata kuliah di luar program studi pada perguruan tinggi yang sama; mengambil mata kuliah pada program studi yang sama di perguruan tinggi yang berbeda; mengambil mata kuliah pada program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang berbeda; dan/atau pembelajaran di luar perguruan tinggi.

Magang MBKM yang diikuti oleh mahasiswa Kesehatan Masyarakat ini merupakan suatu kegiatan praktik bagi mahasiswa dengan tujuan mendapatkan pengalaman dari kegiatan tersebut, yang nantinya dapat digunakan untuk pengembangan profesi. Kegiatan magang kerja ini berkolaborasi dengan Wahana Visi Indonesia. Diketahui Wahana Visi Indonesia telah bekerjasama dengan pemerintah dalam upaya peningkatan akses air, sanitasi, dan higienitas di masyarakat, sekolah, dan fasilitas kesehatan di Indonesia. Pada pelaksanaan magang MBKM ini penulis memilih Kelurahan Tambakrejo karena telah diidentifikasi bahwa Kelurahan Tambak Rejo tersebut dapat diintervensi terkait dengan Laporan Perempuan dan Anak. Dengan melakukan kegiatan magang MBKM di Kelurahan Tambakrejo, diharapkan penulis dapat melakukan pendataan,

identifikasi masalah kesehatan, serta melakukan pemecahan masalah kesehatan dengan ilmu yang telah didapatkan di pelatihan dan pada saat mahasiswa belajar pada saat kegiatan belajar mengajar di kampus setiap harinya.

1.2 TUJUAN

1.2.1 Tujuan Umum

Kegiatan dilakukan dengan tujuan mengetahui dan menganalisis kemampuan peserta dalam memahami materi Sosialisasi Kepada Masyarakat Mengenai Perilaku Kesehatan PHBS Dengan Metode Social Media Pada Perempuan Dan Anak Di Kelurahan TambakRejo

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kemampuan peserta dalam memahami materi Sosialisasi Kepada Masyarakat Mengenai Perilaku Kesehatan PHBS Dengan Metode Social Media Pada Perempuan Dan Anak Di Kelurahan TambakRejo.
2. Untuk mengidentifikasi kemampuan peserta dalam memahami materi Sosialisasi Kepada Masyarakat Mengenai Perilaku Kesehatan PHBS Dengan Metode Social Media Pada Perempuan Dan Anak Di Kelurahan TambakRejo.
3. Untuk Menganalisis kemampuan peserta dalam memahami materi Sosialisasi Kepada Masyarakat Mengenai Perilaku Kesehatan PHBS Dengan Metode Social Media Pada Perempuan Dan Anak Di Kelurahan TambakRejo.
4. Untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami materi Sosialisasi Kepada Masyarakat Mengenai Perilaku Kesehatan PHBS Dengan Metode Social Media Pada Perempuan Dan Anak Di Kelurahan TambakRejo.

1.3 MANFAAT

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait didalamnya khususnya peserta Sosialisasi Kepada Masyarakat Mengenai Perilaku Kesehatan PHBS Dengan Metode Social Media Pada Perempuan Dan Anak Di Kelurahan TambakRejo.

1.3.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Dapat meningkatkan pengetahuan serta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan khususnya mengenai Sosialisasi Kepada Masyarakat Mengenai Perilaku Kesehatan PHBS Dengan Metode Social Media Pada Perempuan Dan Anak Di Kelurahan TambakRejo.

1.3.2 Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

1. Terjalin hubungan kerjasama yang saling menguntungkan antara

kedua belah pihak, yaitu institusi pendidikan dan perusahaan dalam hal Pendidikan.

2. Sebagai informasi mengenai Sosialisasi Kepada Masyarakat Mengenai Perilaku Kesehatan PHBS Dengan Metode Social Media Pada Perempuan Dan Anak Di Kelurahan TambakRejo dapat lebih di perhatikan keselamatan dan kesehatannya.

1.3.3 Manfaat Bagi Perusahaan (Instansi/ Dinas)

1. Dapat membantu memberikan masukan sekaligus bahan pertimbangan untuk kemajuan baik dari segi teknis maupun administratif
2. Sebagai evaluasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan terkait manajemen risiko kesehatan sehingga dapat meminimalisir masalah kesehatan yang dapat terjadi.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Transfer Teknologi

Proses dimana pengetahuan, keterampilan, metode, atau inovasi dalam bidang teknologi dan sains diberikan, dibagikan, atau dipindahkan dari satu entitas atau individu ke entitas atau individu lainnya. Transfer teknologi dapat melibatkan berbagai bentuk pengetahuan, termasuk informasi ilmiah, teknologi perangkat keras atau lunak, proses manufaktur, dan metode bisnis. Transfer teknologi dapat terjadi dalam konteks berbagai sektor, termasuk industri, pendidikan, pemerintahan, dan penelitian. Tujuan dari transfer teknologi bisa bermacam-macam, termasuk peningkatan efisiensi, pengembangan produk baru, peningkatan daya saing, dan dukungan pertumbuhan ekonomi.

Proses transfer teknologi melibatkan pihak-pihak yang terlibat dalam memberikan dan menerima pengetahuan atau teknologi. Metode transfer teknologi mencakup berbagai cara seperti pelatihan, lisensi, investasi, kemitraan, dan berbagi sumber daya. Transfer teknologi juga dapat terjadi melalui kolaborasi lintas batas, baik dalam skala nasional maupun internasional. Selama proses transfer teknologi, aspek-aspek seperti hak kekayaan intelektual, perlindungan data, dan peraturan pemerintah sering menjadi pertimbangan penting. Dalam beberapa kasus, transfer teknologi dapat memerlukan kontrak formal, perjanjian lisensi, atau persetujuan lainnya untuk mengatur hak dan kewajiban masing-masing pihak yang terlibat.

2.2 Sanitasi Lingkungan

Sanitasi merupakan bagian dari ilmu kesehatan lingkungan yang meliputi cara dan usaha individu atau masyarakat untuk mengontrol dan mengendalikan lingkungan hidup eksternal yang berbahaya bagi kesehatan serta yang dapat mengancam kelangsungan hidup manusia. Sanitasi tempat-tempat umum adalah suatu usaha pencegahan penyakit yang menitikberatkan kegiatannya pada usaha-usaha kebersihan / kesehatan tempat tempat umum (TTU) dalam melayani masyarakat umum sehubungan dengan aktivitas tempat-tempat umum tersebut secara fisiologis, psikologis, mencegah terjadinya penularan penyakit atau kecelakaan. Sanitasi adalah upaya

pengawasan faktor-faktor lingkungan fisik manusia yang mempunyai pengaruh terhadap perkembangan fisik manusia, kesehatan maupun kelangsungan hidupnya (Depantara, Mahayana 2019.)

Sanitasi lingkungan merujuk pada upaya untuk menjaga dan meningkatkan kebersihan serta kesehatan lingkungan tempat tinggal manusia. Hal ini melibatkan serangkaian tindakan dan praktik yang bertujuan untuk mencegah penyebaran penyakit, mengurangi pencemaran lingkungan, dan mempromosikan kesehatan masyarakat. Sanitasi lingkungan sangat penting untuk mencegah penyakit menular dan menjaga kualitas hidup yang baik. Berikut beberapa aspek penting dari sanitasi lingkungan:

1. Air Bersih: Memastikan akses terhadap air bersih yang aman untuk diminum dan digunakan dalam kegiatan sehari-hari seperti mandi, mencuci, dan memasak sangat penting. Infrastruktur air bersih yang baik, seperti sumur atau sistem pipa, perlu dijaga dengan baik dan dipelihara.
2. Pengolahan Limbah: Mengelola limbah secara efektif adalah kunci dalam sanitasi lingkungan. Ini termasuk pengumpulan, pengangkutan, dan pemrosesan limbah domestik dan industri. Fasilitas pengolahan limbah yang tepat dapat mencegah pencemaran air dan tanah.
3. Pembuangan Tinja: Penanganan tinja manusia yang tepat adalah bagian penting dari sanitasi lingkungan. Sistem septik atau toilet yang sesuai harus digunakan dan dikelola dengan baik untuk mencegah penyebaran penyakit.
4. Higiene Pribadi: Mempromosikan praktik higiene pribadi, seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan tubuh, dan menjaga kebersihan makanan, adalah bagian penting dari sanitasi lingkungan.
5. Pencegahan Penyakit Menular: Vaksinasi, pengendalian vektor penyakit (seperti nyamuk dalam kasus malaria atau demam berdarah), dan pengawasan kesehatan masyarakat adalah langkah-langkah penting dalam mencegah penyebaran penyakit menular.
6. Pengelolaan Sampah: Pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan sampah yang efektif dapat mengurangi pencemaran lingkungan dan meminimalkan dampak negatifnya terhadap kesehatan manusia.
7. Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat: Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya sanitasi lingkungan dan praktik-praktik yang sehat adalah langkah penting dalam mempromosikan perubahan perilaku yang positif.
8. Kontrol Pencemaran Lingkungan: Pengendalian emisi polutan ke air, udara, dan tanah adalah bagian penting dari sanitasi lingkungan. Ini termasuk regulasi dan tindakan untuk mengurangi polusi dari industri dan transportasi.

2.3 PHBS

Promosi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sangat penting pada ibu dan balita (anak usia di bawah lima tahun) karena masa ini merupakan periode kritis dalam perkembangan fisik dan kesehatan anak terutama ketika ada kejadian diare. Berikut adalah beberapa poin penting dalam penerapan PHBS pada ibu dan balita:

1. Cuci Tangan dengan Benar: Penggunaan air bersih dan sabun saat mencuci tangan sebelum menyiapkan makanan, sebelum makan, dan setelah buang air atau mengganti popok sangat penting. Ibu harus mengajarkan balita mereka untuk mencuci tangan dengan benar sejak dini.
2. Air Bersih: Pastikan air yang digunakan untuk minum, mencuci tangan, dan memasak adalah air bersih dan aman. Hindari menggunakan air yang terkontaminasi.
3. Sanitasi yang Baik: Pastikan bahwa toilet dan fasilitas sanitasi lainnya di rumah adalah bersih dan aman. Menggunakan toilet yang bersih dan mengelola limbah dengan baik dapat mengurangi risiko paparan terhadap penyebab diare.
4. Pengelolaan Sampah: Membuang sampah dengan benar dan menjauhkannya dari sumber air dan tempat makanan adalah langkah penting untuk menghindari kontaminasi lingkungan.
5. BAB : Buang air besar pada jamban sehat atau tempat yang telah tersedia merupakan Langkah penting untuk menghindari kontaminasi lingkungan

PHBS pada ibu dan balita merupakan upaya yang sangat penting untuk mengurangi angka kematian anak di bawah lima tahun dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Pemerintah dan lembaga kesehatan sering kali melaksanakan program PHBS untuk mendukung ibu dan balita dalam menjalani gaya hidup yang lebih sehat dan aman.

BAB 3**METODE PELAKSANAAN****3.1 Lokasi MBKM by Design FKM UNAIR**

Lokasi Magang MBKM by Design FKM UNAIR di WAHANA VISI INDONESIA Kantor Operasional Urban Surabaya yang beralamat di Jl. Margorejo Indah III A No.715, Margorejo, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60238.

3.2 Waktu Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR

Waktu Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR dimulai bulan 15 Agustus – 23 Desember 2023.

No	Kegiatan	Agustus		September				Oktober				November				Desember			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
	Pra Pelaksanaan Magang																		
1.	Pembekalan Magang dari FKM UNAIR																		
2.	Penyusunan Proposal Magang																		
3.	Perizinan Magang																		
4.	Pendaftaran Magang																		
	Pelaksanaan Magang MBKM																		
5.	Pembukaan magang oleh Instansi																		
6.	Pembekalan magang oleh Instansi																		
7.	Pelaksanaan Kegiatan Lapangan																		
	Pasca Pelaksanaan Magang																		
8.	Penyusunan Laporan Magang																		
9.	Seminar Hasil Magang																		

3.3 Metode Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR

Metode pelaksanaan magang dilaksanakan dengan cara:

1. Luring, yaitu pelaksanaan kegiatan magang yang dilakukan dengan melakukan tatap muka.
2. Diskusi dan indepth interview, yaitu diskusi dan wawancara mendalam terhadap pelaksana kegiatan atau petugas di lokasi magang.
3. Partisipasi aktif, yaitu partisipasi aktif mahasiswa magang dalam membantu berbagai pelaksanaan acara diantaranya:
 - a. Peserta melakukan koordinasi dengan peserta di kegiatan yang lain jika diperlukan.
 - b. Peserta melakukan pendampingan kader pada wilayah yang telah ditentukan.
 - c. Peserta memberikan Sosialisasi Kepada Masyarakat Mengenai Perilaku Kesehatan PHBS Dengan Metode Social Media Pada Perempuan Dan Anak Di Kelurahan TambakRejo. pada wilayah yang telah ditentukan.
 - d. Peserta melakukan monitoring Sosialisasi Kepada Masyarakat Mengenai Perilaku Kesehatan PHBS Dengan Metode Social Media Pada Perempuan Dan Anak Di Kelurahan TambakRejo. pada wilayah yang telah ditentukan.
4. Studi literatur dan data sekunder, yaitu partisipasi aktif mahasiswa dalam mempelajari berbagai literatur, teori, serta data sekunder yang tersedia.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang akan dilaksanakan antara lain:

1. Data Primer

Data primer diperoleh dengan metode diskusi, indepth interview, serta partisipasi aktif. Sumber data primer dapat berasal dari pembimbing magang, petugas, dan masyarakat di lokasi magang.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dengan metode studi literatur dan data sekunder. Sumber data sekunder dapat berasal dari buku teks, jurnal ilmiah, dan laporan kegiatan.

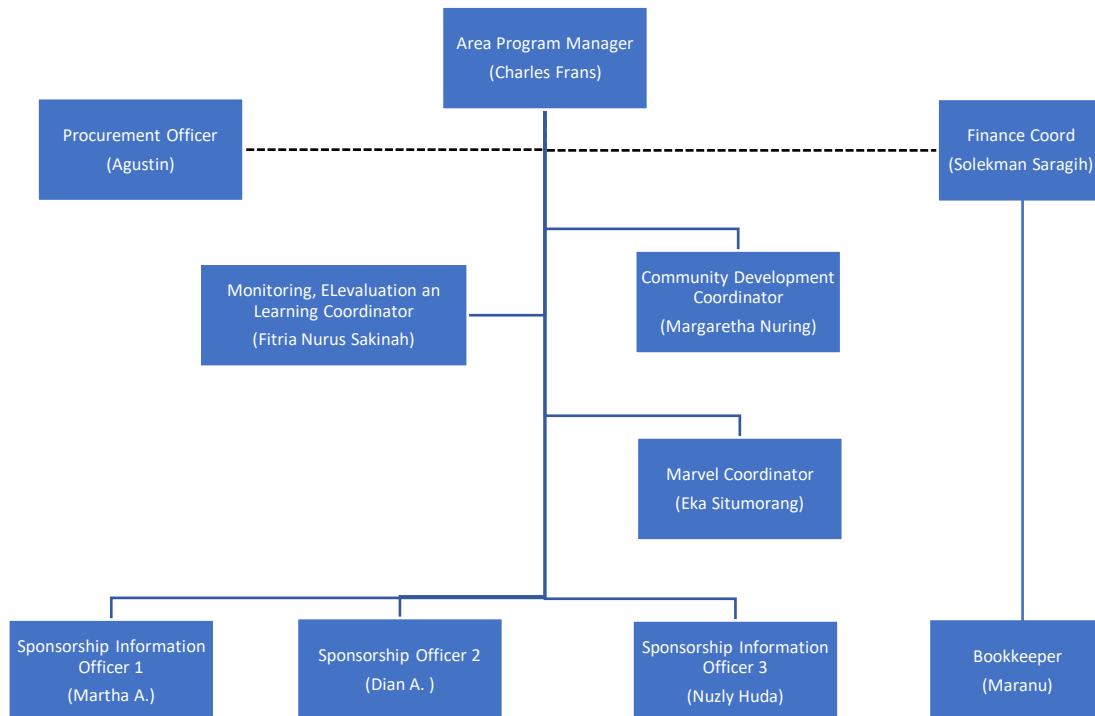
BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Instansi / Mitra

4.1.1 Struktur Organisasi Instansi / Mitra

STRUKTUR ORGANISASI WAHANA VISI INDONESIA AREA PROGRAM MANAGER SURABAYA TAHUN FY 2024



**Area Program Manager
WVI Surabaya**

Charles Frans

Lokasi Magang MBKM by Design FKM UNAIR di WAHANA VISI INDONESIA Kantor Operasional Urban Surabaya yang beralamat di Jl. Margorejo Indah III A No.715, Margorejo, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60238.

4.2 Pembelajaran Pencapaian Learning Outcome Mata Kuliah

4.2.1 Sanitasi Lingkungan

Pada Program Transfer Teknologi di yang di sosialisasikan di Kelurahan Tambak Rejo mengenai evaluasi dan monitoring Perempuan & Anak, kita bisa mengetahui bahwasannya kasus mengenai kdrt dan pelecehan seksual yang marak terjadi di wilayah tersebut cukup banyak. Maka dari itu di buatlah aplikasi satgas PPA yang mana aplikasi tersebut merupakan Program yang sudah di buat oleh UK Petra yang bekerjasama dengan Wahana Visi Indonesia dimana aplikasi tersebut berguna untuk melaporkan segala Tindakan yang berhubungan dengan kasus intimidasi kepada Perempuan dan anak seperti Tindakan pelecehan seksual yang mana bisa mengakibatkan terjangkitnya virus HIV/AIDS

HIV (Human Immunodeficiency Virus) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Jika tidak diobati, infeksi HIV dapat menyebabkan AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome), suatu kondisi di mana sistem kekebalan tubuh sangat lemah dan rentan terhadap infeksi oportunistik dan penyakit lainnya.

Berikut adalah perbedaan antara HIV dan AIDS:

HIV (Human Immunodeficiency Virus):

- HIV adalah virus yang menyerang sel-sel sistem kekebalan tubuh manusia, khususnya sel CD4 atau sel T pembantu. Virus ini dapat menyebar melalui kontak langsung dengan cairan tubuh yang terinfeksi, seperti darah, cairan vagina, air mani, dan ASI.
- Setelah terinfeksi HIV, seseorang bisa hidup dengan HIV tanpa menunjukkan gejala selama beberapa tahun. Selama masa ini, virus dapat berkembang biak dan merusak sistem kekebalan tubuh secara perlahan.

AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome):

- AIDS adalah kondisi yang berkembang akibat infeksi HIV yang tidak diobati atau tidak diobati dengan baik.

- Diagnosis AIDS ditegakkan ketika jumlah sel CD4 dalam darah sangat rendah, dan individu terinfeksi mengalami atau memiliki riwayat penyakit tertentu yang disebabkan oleh penurunan fungsi kekebalan tubuh.
- Penyakit oportunistik, seperti pneumonia, tuberkulosis, dan infeksi jamur, dapat muncul pada individu dengan AIDS karena kelemahan sistem kekebalan tubuh mereka.
- Infeksi HIV tidak selalu berkembang menjadi AIDS, terutama jika individu mendapatkan pengobatan antiretroviral (ARV) yang efektif.
- ARV dapat membantu menjaga jumlah virus HIV dalam tubuh tetap rendah, memperlambat perkembangbiakan virus, dan menjaga sistem kekebalan tetap kuat.

Pencegahan penularan HIV melibatkan penggunaan kondom saat berhubungan seks, penggunaan jarum suntik yang bersih, pemeriksaan darah donor, dan pemberian ARV pada ibu hamil untuk mencegah penularan dari ibu ke anak. Pendidikan dan kesadaran masyarakat juga merupakan komponen penting dalam upaya pencegahan penyebaran HIV.

4.2.2 Aspek Kesehatan Lingkungan dalam Penanganan Bencana

Pada program yang di canangkan oleh kantor kami bahwasannya perilaku Kesehatan yang menasar pada perempuan dan anak memang perlu dilakukan secara optimal agar hasilnya efektif an efisien. Selain itu pula kita tahu bahwasannya bila dibiarkan dan tidak adanya sosialisasi tersebut maka akan terjadi penyakit HIV/Aids yang menular ke semua orang yang mengakibatkan bencana yang besar karena ketidak seimbangny lingkungan dan juga dari individu tersebut, maka dari itu kesadaran dari diri sendiri dan juga Kerjasama oleh stake holder terkait juga penting untuk menunjang keberhasilan dari sosialisasi tersebut

Aspek kesehatan lingkungan memainkan peran penting dalam penanganan bencana, termasuk dalam konteks sosialisasi HIV dan AIDS. Dalam upaya menyelaraskan penanganan bencana dengan isu-isu kesehatan seperti HIV dan AIDS, perlu diperhatikan kebersihan lingkungan sebagai faktor penentu kesehatan masyarakat. Berikut pernyataan yang berkaitan dengan hal tersebut:

Dalam situasi bencana, seperti banjir, gempa bumi, atau pandemi, perlu adanya perhatian khusus terhadap aspek kesehatan lingkungan dalam penyelenggaraan kegiatan sosialisasi mengenai HIV dan AIDS. Faktor-faktor lingkungan, seperti ketersediaan air bersih, sanitasi yang memadai, dan pengelolaan limbah yang baik, dapat memengaruhi penyebaran penyakit dan kesehatan umum masyarakat.

Pentingnya memberikan informasi yang tepat mengenai cara menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan selama bencana, terutama dalam konteks penularan HIV dan AIDS, menjadi fokus utama dalam sosialisasi. Sumber air bersih yang aman dan fasilitas sanitasi yang layak menjadi kunci dalam mencegah penyebaran penyakit terkait air dan menjaga kesehatan masyarakat. Sosialisasi juga perlu memberikan pemahaman mengenai risiko penularan HIV dan AIDS dalam kondisi darurat bencana. Masyarakat perlu diberdayakan dengan pengetahuan untuk melindungi diri mereka sendiri dan anggota masyarakat lainnya dari potensi penularan penyakit. Pemahaman ini harus disertai dengan praktik kebersihan yang baik, seperti mencuci tangan dengan sabun dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Upaya penanganan bencana seharusnya mencakup pembangunan kembali fasilitas sanitasi dan pemulihan lingkungan setelah bencana. Hal ini dapat mencakup rehabilitasi sistem air bersih, pembangunan toilet umum, dan pengelolaan limbah yang ramah lingkungan guna meminimalkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan mencegah penyebaran penyakit. Dengan memahami hubungan erat antara kesehatan lingkungan dan penanganan bencana, sosialisasi mengenai HIV dan AIDS dapat menjadi bagian integral dari strategi yang komprehensif dalam melindungi kesehatan masyarakat selama dan setelah kejadian bencana. Upaya ini tidak hanya melibatkan pengetahuan mengenai penyakit tersebut tetapi juga mempromosikan praktek-praktek kebersihan dan keberlanjutan yang dapat membantu membangun masyarakat yang tangguh terhadap bencana dan penyakit.

4.2.3 Pengelolaan Lingkungan Hidup

Sosialisasi mengenai HIV dan AIDS merupakan langkah krusial dalam upaya perlindungan kesehatan masyarakat. Namun, penting untuk menyadari bahwa upaya ini juga dapat memberikan dampak pada kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, perlu diterapkan pendekatan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan dalam menyampaikan informasi mengenai HIV dan AIDS. Pertama-tama, penggunaan bahan promosi yang ramah lingkungan, seperti kertas daur ulang atau bahan yang dapat terurai secara alami, dapat menjadi langkah awal. Selain itu, penggunaan media digital dan online untuk sosialisasi juga dapat membantu mengurangi dampak cetakan kertas. Pergunakan energi terbarukan dan hemat energi dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi untuk mendukung upaya mengurangi jejak karbon.

Selain aspek materi promosi, lokasi pelaksanaan sosialisasi juga perlu diperhatikan. Pilih tempat yang sudah memiliki fasilitas pengelolaan limbah yang baik, serta pastikan setiap kegiatan tidak meninggalkan sampah berlebih. Dalam kegiatan sosialisasi di luar ruangan, seperti kampanye di taman atau area terbuka, pastikan peserta memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan tidak meninggalkan sampah.

Selanjutnya, promosikan penggunaan transportasi umum atau berbagi kendaraan selama kegiatan sosialisasi untuk mengurangi emisi gas buang kendaraan bermotor. Dorong partisipasi peserta dengan memberikan insentif untuk mereka yang menggunakan sarana transportasi yang ramah lingkungan.

Dengan menyelaraskan sosialisasi HIV dan AIDS dengan prinsip-prinsip keberlanjutan dan kebersihan lingkungan, dapat dihasilkan suatu upaya yang lebih holistik dan positif bagi masyarakat. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan sosialisasi tidak hanya memberikan pemahaman mengenai kesehatan, tetapi juga menciptakan kesadaran akan tanggung jawab kita terhadap lingkungan sekitar.

4.2.4 Penilaian Risiko Kesehatan Lingkungan

Penilaian risiko kesehatan lingkungan menjadi suatu komponen kritis dalam merancang dan melaksanakan sosialisasi mengenai HIV dan AIDS, khususnya dalam konteks kebersihan lingkungan. Pernyataan mengenai penilaian risiko kesehatan lingkungan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Penilaian risiko kesehatan lingkungan merupakan langkah esensial dalam perencanaan sosialisasi mengenai HIV dan AIDS, bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengelola potensi risiko kesehatan yang mungkin timbul akibat kegiatan tersebut. Faktor-faktor seperti sanitasi yang kurang memadai, pengelolaan limbah yang tidak tepat, dan ketersediaan air bersih yang terbatas dapat menjadi sumber risiko penularan penyakit, termasuk HIV dan AIDS.

Dalam melakukan penilaian risiko, perlu diperhatikan sejauh mana praktik-praktik kebersihan masyarakat saat ini dan sejauh mana potensi peningkatan risiko kesehatan akibat sosialisasi HIV dan AIDS. Identifikasi tempat-tempat rawan penyebaran penyakit, seperti fasilitas sanitasi umum atau daerah dengan akses terbatas terhadap layanan kesehatan, menjadi fokus utama dalam penilaian risiko ini.

Selain itu, perlu juga dievaluasi dampak sosialisasi terhadap lingkungan sekitar. Misalnya, apakah kampanye tersebut dapat meningkatkan atau mengurangi jumlah sampah dan polusi di area tertentu. Upaya pencegahan pencemaran lingkungan selama sosialisasi perlu diintegrasikan dalam rencana kegiatan untuk meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul.

Pentingnya melibatkan para ahli kesehatan lingkungan dalam proses penilaian risiko menjadi suatu aspek kunci. Mereka dapat memberikan wawasan mendalam tentang potensi risiko kesehatan dan memberikan saran mengenai tindakan mitigasi yang diperlukan untuk melindungi kesehatan masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian, penilaian risiko kesehatan lingkungan dalam konteks sosialisasi HIV dan AIDS harus dianggap sebagai suatu langkah proaktif untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut tidak hanya efektif dalam menyebarkan informasi, tetapi juga bertanggung jawab terhadap kesehatan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan sekitar.

4.2.5 Toksikologi Lingkungan

Toksikologi lingkungan memiliki peran penting dalam menilai dampak sosialisasi mengenai HIV dan AIDS terhadap perempuan dan anak, khususnya dalam konteks kebersihan lingkungan. Berikut adalah pernyataan yang berfokus pada toksikologi lingkungan dalam hubungan tersebut:

- **Paparan Zat Berbahaya:** Toksikologi lingkungan perlu menilai potensi paparan zat berbahaya selama kegiatan sosialisasi HIV dan AIDS, terutama bagi perempuan dan anak-anak. Faktor-faktor seperti penggunaan bahan promosi atau sarana komunikasi yang mengandung zat beracun perlu dievaluasi untuk memastikan ketidakberbahayaannya terhadap kelompok rentan ini.
- **Paparan Melalui Air dan Tanah:** Penilaian toksikologi harus memperhatikan dampak kegiatan sosialisasi terhadap kualitas air dan tanah. Penggunaan bahan kimia tertentu atau pembuangan limbah dari kegiatan sosialisasi dapat memiliki dampak jangka panjang terhadap ekosistem dan kesehatan perempuan serta anak-anak yang mungkin lebih rentan terhadap paparan tersebut.
- **Pertimbangan Khusus untuk Anak-anak:** Anak-anak memiliki kepekaan yang tinggi terhadap paparan zat berbahaya. Oleh karena itu, perlu memperhitungkan tingkat risiko dan mengadopsi pendekatan keamanan khusus untuk melibatkan anak-anak dalam kegiatan sosialisasi. Bahan informasi dan metode komunikasi harus dipilih dengan hati-hati untuk meminimalkan potensi paparan toksik.
- **Keamanan Produk Kesehatan:** Toksikologi lingkungan harus memeriksa keamanan produk kesehatan yang digunakan dalam kampanye sosialisasi. Ini termasuk penggunaan alat uji atau materi promosi yang mungkin bersentuhan langsung dengan tubuh perempuan dan anak-anak. Memastikan keamanan bahan-bahan ini adalah kunci untuk mencegah dampak negatif terhadap kesehatan.
- **Edukasi Tentang Bahaya Toksik:** Sosialisasi juga harus mencakup edukasi mengenai bahaya toksik dan cara melindungi diri dari paparan yang berpotensi berbahaya. Hal ini penting terutama untuk perempuan dan anak-anak yang mungkin tidak menyadari risiko toksikologi yang terkait dengan kegiatan sosialisasi HIV dan AIDS.

Dengan memasukkan perspektif toksikologi lingkungan, sosialisasi mengenai HIV dan AIDS dapat diimplementasikan dengan lebih bertanggung jawab, meminimalkan dampak negatif terhadap kesehatan perempuan dan anak-anak, sambil tetap memastikan pesan-pesan kesehatan disampaikan secara efektif

4.4 Kendala Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR

Terdapat beberapa kendala pada pelaksanaan MBKM by Design FKM Unair antara lain perizinan antara kedua belah pihak yang kurang terkoordinasi dengan baik antara satu dengan yang lain, lalu terkait beban kerja dan waktu kerja yang kurang efektif dan efisien dimana kami diwajibkan untuk mengejar target harian dengan beban kerja yang kurang wajar bagi mahasiswa biasanya. Dan terakhir mengenai anggaran kinerja bagi mahasiswa magang yang belum ada sehingga membuat tidak seimbangannya kinerja produktivitasnya menurun seiring waktu.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Magang MBKM yang diikuti oleh mahasiswa Kesehatan Masyarakat ini merupakan suatu kegiatan praktik bagi mahasiswa dengan tujuan mendapatkan pengalaman dari kegiatan tersebut, yang nantinya dapat digunakan untuk pengembangan profesi. Kegiatan magang kerja ini berkolaborasi dengan Wahana Visi Indonesia. Diketahui Wahana Visi Indonesia telah bekerjasama dengan pemerintah dalam upaya peningkatan akses air, sanitasi, dan higienitas di masyarakat, sekolah, dan fasilitas kesehatan di Indonesia. Pada pelaksanaan magang MBKM ini penulis memilih Kelurahan Tambakrejo karena telah diidentifikasi bahwa Kelurahan Tambak Rejo tersebut dapat diintervensi terkait dengan Laporan Perempuan dan Anak. Dengan melakukan kegiatan magang MBKM di Kelurahan Tambakrejo, diharapkan penulis dapat melakukan pendataan, identifikasi masalah kesehatan, serta melakukan pemecahan masalah.

Pada Program Transfer Teknologi di yang di sosialisasikan di Kelurahan Tambak Rejo mengenai evaluasi dan monitoring Perempuan & Anak, kita bisa mengetahui bahwasannya kasus mengenai kdrt dan pelecehan seksual yang marak terjadi di wilayah tersebut cukup banyak. Maka dari itu di buatlah aplikasi satgas PPA yang mana aplikasi tersebut merupakan Program yang sudah di buat oleh UK Petra yang bekerjasama dengan Wahana Visi Indonesia dimana aplikasi tersebut berguna untuk melaporkan segala Tindakan yang berhubungan dengan kasus intimidasi kepada Perempuan dan anak seperti Tindakan pelecehan seksual yang mana bisa mengakibatkan terjangkitnya virus HIV/AIDS.

5.2 Saran

Tindakan kekerasan khususnya pada perempuan dan juga anak – anak kini semakin marak dan banyak terjadi di mana – mana. Maka sudah sepatutnya kita sebagai mahasiswa juga berperan aktif untuk mengatasi hal tersebut dengan memanfaatkan teknologi yang ada sehingga harapannya perempuan dan anak – anak bisa melaporkan kejadian atau Tindakan asusila lewat aplikasi Laporan PPA dengan aplikasi tersebut para pelaku akan terdeteksi sehingga bisa di tindak lanjuti oleh petugas yang berwenang. Selain itu selama kami magang baik sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan diadakan pertemuan untuk mengevaluasi hasil dari agenda yang telah dibuat, dan juga harapan kami untuk anak magang selanjutnya Ketika di beri beban kerja lebih baik sesuai dengan kemampuan agar tidak memberatkan sehingga hubungan antara mahasiswa dan pihak staff WVI dapat berjalan dengan baik dan juga harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Depantara, G. A., & Mahayana, I. M. B. (2019). Tinjauan Keadaan Fasilitas Sanitasi Objek Wisata Pura Tirta Sudamala Kelurahan Bebalang, Kabupaten Bangli Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 9(1).
- Juliansyah, E., & Pratama, R. Y. (2022). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kelurahan Kapuas Kanan Hulu Kecamatan Sintang Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 33-38.
- Lubis, Z. (2015). Pengetahuan dan tindakan kader posyandu dalam pemantauan pertumbuhan anak balita. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 65-73.
- Mardiyah, A., Wijaya, A., & Roni, F. (2021). Literature Review: Hubungan Motivasi Dengan Kinerja Kader Posyandu. *Jurnal Keperawatan*, 19(1), 37-46.
- Indonesia. 2022. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2022 Tentang Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. Jakarta.

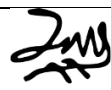



LAMPIRAN**Lampiran I. Logbook MBKM by Design FKM UNAIR****LOGBOOK MBKM by Design FKM UNAIR**

Nama : Muhammad Jazilul Muhtarom
 NIM 102011133138
 Instansi / Mitra : Wahana Visi Indonesia
 Pembimbing : Bu Nurring


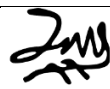




BULAN OKTOBER 2023





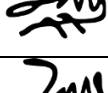
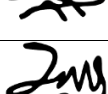
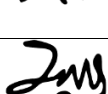
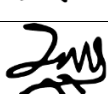







No	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD Mahasiswa
1.	03/10/2023	Orientasi & Pengerjaan Form Pengontrolan Surat (FPS) Terjemahan	
2.	04/10/2023	Orientasi & Penataan dan pemilahan 7000 lebih Form Pengontrolan Surat (FPS)	
3.	05/10/2023	Orientasi & Rapat Program Kerja	
4.	06/10/2023	Orientasi Menata dan memilah 5000 lebih foto	
5.	07/10/2023	Libur	
6.	08/10/2023	Libur	
7.	09/10/2023	Orientasi & Penataan dan pemilahan dokumen	
8.	10/10/2023	Orientasi & Penataan dan pemilahan dokumen	
9.	11/10/2023	Orientasi & Penataan dan pemilahan dokumen	
10.	12/10/2023	Orientasi & Pengerjaan Logbook Individu	


11.	13/10/2023	Orientasi & Pengerjaan Logbook Individu	
12.	14/10/2023	Pelatihan Training of Trainers (TOT)	
13.	15/10/2023	Libur	
14.	16/10/2023	Cuti Pengganti Hari Libur	
15.	17/10/2023	Menginput data Balita & Anak	
16.	18/10/2023	Menginput data Balita & Anak	
17.	19/10/2023	Mengartikan File Data & Mencoba Permainan Ular Tangga	
18.	20/10/2023	Diskusi dengan FF Terkait Penempatan di Kelurahan	
19.	21/10/2023	Libur	
20.	22/10/2023	Libur	
21.	23/10/2023	Ijin tidak masuk	
22.	24/10/2023	Diskusi dengan SAS kelurahan Bulak Banteng	
24.	25/10/2023	Diskusi dengan SAS Kelurahan Tambak Rejo & Sosialisasi mengenai di Kaza Mall mengenai pelaporan dan monitoring	
25.	26/10/2023	Chossen	
26.	27/10/2023	Diskusi dengan SAS Kelurahan Sidodadi & Sosialisasi mengenai di Kaza Mall mengenai pelaporan dan monitoring	

27.	28/10/2023	Diskusi dengan SAS kelurahan Tanah Kali Kedinding	
28.	29/10/2023	Simulasi Board Game	
29.	30/10/2023	Diskusi Rapat SAS di Kelurahan Simolawang	
30.	31/10/2023	Packing Barang dan Penyortiran	






BULAN NOVEMBER 2023

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD Mahasiswa
1.	03/11/2023	Transfer Of Tecnology (TOT) Sosialisasi Kepada Masyarakat Mengenai Pelaporan Evaluasi & Monitoring Perempuan Dan Anak	
2.	04/11/2023	Libur	
3.	05/11/2023	Libur	
4.	06/11/2023	Packing & Quality Control Barang	
5.	07/11/2023	Packing & Quality Control Barang	
6.	08/11/2023	Transfer Of Tecnology (TOT) Sosialisasi Kepada Masyarakat Mengenai Pelaporan Evaluasi &	

		Monitoring Perempuan Dan Anak	
7.	09/11/2023	Packing & Quality Control Barang	
8.	10/11/2023	Cuti Pengganti Hari Libur	
9.	11/11/2023	Pelatihan SBT4DP	
10.	12/11/2023	Pelatihan SBT4DP	
11.	13/11/2023	Izin Sempro	
12.	14/11/2023	Izin Sempro	
13.	15/11/2023	Pelatihan M – Water melalui aplikasi	
14.	16/11/2023	Cuti Pegganti hari libur	
15.	17/11/2023	Packing & Quality Control Barang	
16.	18/11/2023	Libur	
17.	19/11/2023	Libur	
18.	20/11/2023	Menata Dokumen & Menerjemahkan FPS	
19.	21/11/2023	Pelatihan Pos Gizi Di Palm Park	
20.	22/11/2023	Pelatihan Pos Gizi Di Palm Park	
21.	23/11/2023	Pelatihan Pos Gizi Di Palm Park	

22.	24/11/2023	Menata Dokumen & Menerjemahkan FPS	
24.	25/11/2023	Libur	
25.	26/11/2023	Libur	
26.	27/11/2023	Izin Cuti Ambil STNK	
27.	28/11/2023	Koordinasi Kuesioner M-Water dan Zoom	
28.	29/11/2023	Koordinasi Kuesioner M-Water dengan Puskesmas	
29.	30/11/2023	Koordinasi Kuesioner M-Water Dengan Puskesmas	

BULAN DESEMBER

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD Mahasiswa
1.	01/12/2023	Survey & Penelitian 5 Pilar STBM di Kelurahan Simolawang	
2.	04/12/2023	Survey & Penelitian 5 Pilar STBM di Kelurahan Simolawang	
3.	05/12/2023	Survey & Penelitian 5 Pilar STBM di Kelurahan Simolawang	
4.	06/12/2023	Survey & Penelitian 5 Pilar STBM di Kelurahan Simolawang	
5.	07/12/2023	Survey & Penelitian 5 Pilar STBM di Kelurahan Simolawang	

6.	08/12/2023	Survey & Penelitian 5 Pilar STBM di Kelurahan Simolawang	
7.	09/12/2023	Libur	
8.	10/12/2023	Libur	
9.	11/12/2023	Survey & Penelitian 5 Pilar STBM di Kelurahan Simolawang	
10.	12/12/2023	Survey & Penelitian 5 Pilar STBM di Kelurahan Simolawang	
11.	13/12/2023	Survey & Penelitian 5 Pilar STBM di Kelurahan Simolawang	
12.	14/12/2023	Survey & Penelitian 5 Pilar STBM di Kelurahan Simolawang	
13.	15/12/2023	Survey & Penelitian 5 Pilar STBM di Kelurahan Simolawang	
14.	16/12/2023	Libur	
15.	17/12/2023	Libur	
16.	18/12/2023	Survey & Penelitian 5 Pilar STBM di Kelurahan Simolawang	
17.	19/12/2023	Survey & Penelitian 5 Pilar STBM di Kelurahan Simolawang	
18.	20/12/2023	Survey & Penelitian 5 Pilar STBM di Kelurahan Simolawang	
19.	21/12/2023	Survey & Penelitian 5 Pilar STBM di Kelurahan Simolawang	
20.	22/12/2023	Survey & Penelitian 5 Pilar STBM di Kelurahan Simolawang	
21.	23/12/2023	Libur	

22.	24/12/2023	Libur	
24.	25/12/2023	Survey & Penelitian 5 Pilar STBM di Kelurahan Simolawang	
25.	26/12/2023	Survey & Penelitian 5 Pilar STBM di Kelurahan Simolawang	
26.	27/12/2023	Survey & Penelitian 5 Pilar STBM di Kelurahan Simolawang	
27.	28/12/2023	Survey & Penelitian 5 Pilar STBM di Kelurahan Simolawang	
28.	29/12/2023	Survey & Penelitian 5 Pilar STBM di Kelurahan Simolawang	
29.	30/12/2023	Libur	
30.	31/12/2023	Libur	

Lampiran II. Sertifikat MBKM dari Instansi / Mitra



Lampiran III. Dokumentasi





























